

Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dini Ayu Pramitasari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik, Indonesia

da.pramitasari@gmail.com

Article's History:

Received 7 Februari 2024; Received in revised form 11 Februari 2024; Accepted 9 Maret 2024; Published 1 Juni 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested Citation:

Pramitasari, D. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (3). 1726-1731. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2438>

Abstrak:

Dalam pengambilan keputusan bisnis, sangat dibutuhkan pengauditan atas laporan keuangan untuk memberikan informasi yang berkualitas bagi perusahaan dan para pengguna. Penelitian ini untuk mengetahui dan berfokus menganalisis pengaruh kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel 100 responden. Metode sampel *nonprobability sampling* yakni dengan *sampling purposive*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai *R Square* dibuktikan hasilnya 46,8% sedangkan 53,2% dapat dijelaskan variabel lainnya seperti independensi dan *due professional care* dan lain-lain. Penelitian uji simultan bahwa kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Keywords kualitas audit, kompetensi auditor, pengalaman auditor, motivasi auditor

Pendahuluan

Era globalisasi seolah mendorong pertumbuhan bisnis meluas, menyebar tidak mengenal adanya keterbatasan. Globalisasi cenderung membentuk aktivitas masyarakat serba digital dalam penyampaian informasi ataupun kegiatan lain (Tarigan et al., 2023). Perkembangan bisnis usaha pesat, menimbulkan adanya persaingan relatif memperebutkan keunggulan bisnis (Hutabarat, 2020). Bisnis setiap perusahaan yang ingin berkembang memerlukan akurasi atas catatan keuangan melalui audit. Banyaknya perusahaan yang ingin *go-public* dan menjadi lebih kredibel dalam persaingan usaha, maka jasa akuntan publik yang paling dibutuhkan dalam aktivitas jasa audit (Herastivitasurya, 2018).

Audit atas laporan keuangan sebagai bagian dari jasa penjaminan suatu bisnis perusahaan yang diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan yang memerlukan pemeriksaan akuntansi (Rianto & Diniyanti, 2020). Dalam melaksanakan tanggung jawab, peranan setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan sebagai seorang akuntan publik, di samping komitmen organisasional, adanya orientasi profesional yang mendasari timbulnya komitmen profesional juga (Tjahjono & Adawiyah, 2019). Didorong perubahan revolusi perkembangan teknologi industri 4.0 setiap performa bisnis tampak bersaing kompetitif meningkatkan secara khusus kualitasnya (Hutabarat, 2022).

Akuntan publik berperan penting menjalankan pekerjaan di lingkungan bisnis. Oleh sebab itu setiap individu dalam diri auditor harus menjaga independensi sebagai auditor terpercaya, dan pengalaman kerja yang akan mendukung untuk melakukan pekerjaan maupun memiliki kompetensi memadai sebagai seorang auditor eksternal (Herastivitasurya, 2018). Auditor yang telah menerima banyak klien dalam bidang usaha yang sama, umumnya akan mempunyai pemahaman lebih yang membutuhkan pengembangan keahlian (Iskandar & Indarto, 2015). Kebutuhan utama sebelum mengambil keputusan bisnis, sangat dibutuhkan proses audit untuk integritas. Hal ini disebabkan fenomena bisnis emiten mengalami perubahan (Hutabarat, 2021). Risiko salah saji dari laporan keuangan bisa terjadi di pelaporan manajemen pada *principal*. Hal ini disebabkan para pemegang saham maupun *stakeholder* tidak langsung ikut dalam aktivitas bisnis perusahaan. Pihak *principal* sangat

perlu auditor, guna memeriksa laporan keuangan supaya disajikan wajar, disebabkan *principal* tidak mengawasi langsung berbagai kepentingan ataupun motif manajemen secara satu demi satu dalam menjalankan perusahaan, maka untuk menemukan jika terjadi indikasi kecurangan, akan ditemukan melalui audit terhadap laporan perusahaan (Rianto & Diniyanti, 2020). Oleh sebab itu dengan dilakukannya audit atas catatan keuangan oleh akuntan publik akan mengevaluasi dan memberikan informasi laporan keuangan berkualitas bagi manajemen dan para pemakainya.

Akuntan publik merupakan profesi pilihan yang diperlukan banyak perusahaan menempatkan kepercayaan pebisnis terhadap hasil audit dan opini yang diberikan. Untuk mencapai akuntabilitas, akuntan publik berperan penting memastikan keandalan dan kredibilitas informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan diantaranya kreditur, investor, pemerintah. Akuntan publik melakukan audit independen terhadap laporan keuangan perusahaan bertujuan menilai kewajaran suatu catatan laporan dan menganalisa kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku. Opini auditor mengenai laporan keuangan perusahaan akan menjadi kepercayaan pada pemangku kepentingan disebabkan auditor telah meninjau akurasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Adapun kepercayaan terhadap hasil audit dan opini auditor begitu penting dalam hal transparansi maupun integritas di pasar keuangan.

Para auditor dalam setiap kegiatan pemeriksaan pada Kantor Akuntan Publik memiliki peran yang sangat penting memeriksa pengelolaan keuangan, maka seorang auditor harus bersikap objektif dan independen, hal ini akan berkaitan manfaatnya bagi pihak yang mengambil keputusan (Setyana et al., 2021). Auditor profesional mempunyai pedoman-pedoman yaitu Kode Etik Akuntan Indonesia, maka menjalankan pemeriksaan auditor memiliki arah pasti jelas, dan juga memberi keputusan tepat yang dapat dipertanggungjawabkan bagi pihak-pihak yang ingin mempergunakan hasil opini auditor (Amran & Selvia, 2019).

Kualitas audit mencakup konsep kemampuan teknis, integritas, objektivitas, dan sikap profesional auditor. Hal ini mencakup pemahaman mendalam *tenure*, standar audit, pengetahuan memadai industri klien, dan menganalisis informasi secara cermat serta mengambil keputusan tepat. Kualitas audit ditentukan pengetahuan auditor yang mampu merancang prosedur audit, penyusunan yang baik, memperoleh cukup bukti, menetapkan risiko analitis dengan tepat, dan dapat selesaikan audit tepat waktu (Olivia & Setiawan, 2019). Baiknya kualitas audit menghasilkan laporan keuangan terpercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, dimana auditor mungkin menemukan salah saji berdasarkan kualitas pemahaman auditor sedangkan tindakan melaporkan salah saji hal ini berdasar pada independensi auditor (Fauziah, 2017). Kualitas audit dalam hasil pekerjaannya berhubungan dengan kebertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (Yunawati, 2018).

Kompetensi auditor diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman, kompetensi dapat meyakinkan jika kualitas jasa audit yang diberi memenuhi tingkat profesionalisme yang tinggi (Tjahjono & Adawiyah, 2019). Kompetensi auditor adalah auditor berpendidikan tinggi, mempunyai metoda pelatihan teknis cukup, dan kemampuan sebagai auditor andal (Nurjanah & Kartika, 2016). Kompetensi auditor merupakan kualifikasi dimiliki setiap auditor yang perlu selama melakukan proses audit secara benar, hal ini diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus (Oktavianus & Suwardi, 2017).

Pengalaman auditor diperoleh dari banyaknya tugas memeriksa laporan keuangan, pelatihan-pelatihan yang cukup diikuti auditor, dan lama waktu bekerja yang pernah dilakukan auditor. Pendidikan formal dan pelatihan teknis akan sangat perlu diperbarui setiap waktu untuk mengikuti penyesuaian perkembangan akuntansi. "Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis" (Nurjanah & Kartika, 2016).

Motivasi auditor akan membuat diri auditor bersemangat juang tinggi supaya mencapai tujuan dengan memenuhi standar yang ada, tindakan sebaliknya jika tidak tepatnya atas laporan audit dan rekomendasi yang dilakukan akan menurunkan motivasi auditor untuk menjaga kualitas audit (Fauziah, 2017). Dalam meningkatkan kualitas auditnya, auditor sangat perlu memotivasi bagi dirinya sendiri, jika auditor mempunyai motivasi yang baik maka auditor dengan sangat mudah bekerja menyelesaikan tugas-tugas auditnya (Tjahjono & Adawiyah, 2019).

Tinjauan Pustaka

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu ukuran proses keberhasilan auditor dengan timnya untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam pencatatan dan sistem akuntansi klien. Hal ini mencakup kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kesalahan atau kecurangan, serta kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan akurat dalam laporan audit. Kualitas auditor adalah kemampuan teknis, integritas, dan sikap profesional auditor dalam melakukan pekerjaan secara objektivitas (Iskandar & Indarto, 2015). Kualitas audit adalah suatu konsep yang kompleks dan tidak mudah dipahami, sehingga kurang tepat dalam menentukan sifat dan kualitasnya (Amran & Selvia, 2019). Kualitas hasil audit sebagai hasil akhir proses audit mencakup kepatuhan terhadap standar audit yang relevan, kualitas dokumentasi, pengendalian mutu ditetapkan, dan praktik pengauditan yang diterapkan dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor (Rianto & Diniyanti, 2020).

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang diperlukan auditor untuk melaksanakan audit secara benar dan tepat, diukur melalui indikator pengetahuan umum, mutu personal, dan keahlian khusus (Tjahjono & Adawiyah, 2019). Kompetensi didapatkan dari pendidikan, dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi (Pintasari & Rahmawati, 2017). Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor melakukan pemeriksaan dengan latar belakang pendidikan formal bidang akuntansi yang ditempuh dalam perguruan tinggi dan ujian profesi auditor serta pelatihan teknis yang diperoleh dari pengalaman selama melaksanakan auditing (Yunawati, 2018). Akuntan publik memiliki kompetensi auditor umumnya berpendidikan tinggi sehingga mempunyai wawasan lebih luas, dapat cepat mengikuti perkembangan yang semakin kompleks, dan lebih mudah menemukan berbagai masalah (Nurjanah & Kartika, 2016).

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan suatu rangkaian proses pengetahuan secara nyata yang dialami individu auditor selama auditor melakukan pemeriksaan pembukuan akuntansi. "Pengalaman auditor merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit, juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa, selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor" (Tjahjono & Adawiyah, 2019). Semakin sering auditor melakukan pekerjaan auditor yang sama, maka pengalaman auditor memeriksa bukti-bukti terkait perusahaan akan semakin terbentuk, sehingga penyelesaian pekerjaan semakin cepat (Iskandar & Indarto, 2015).

Motivasi Auditor

Motivasi auditor merupakan proses psikologis dapat mendorong arahan, stimulasi, kegigihan pada kegiatan yang dilaksanakan sukarela untuk suatu tujuan (Rianto & Diniyanti, 2020). Suatu tingkat pencapaian sesuai dengan yang ditargetkan sebab telah termotivasi untuk mencapai sasaran, perwujudan misi, visi organisasi dari strategi yang telah direncanakan (Hutabarat, 2020). "Untuk mendapatkan motivasi kerja yang positif didalam diri pegawai, maka seorang pemimpin harus sungguh-sungguh memberikan perhatian pada faktor-faktor sebagai berikut: keberhasilan pelaksanaan (*achievement*), pengakuan (*recognition*), pekerjaan itu sendiri (*the work it self*), tanggung jawab (*responsibilities*), dan pengembangan (*advancement*)" (Amran & Selvia, 2019).

Metodologi

Penelitian menggunakan metode deskriptif, dan verifikatif. Adapun populasi diantaranya auditor bekerja di Kantor Akuntan Publik di Gresik. Sampel semua 100 responden. Menggunakan cara teknik *purposive sampling*. Kriteria antara lain seorang auditor mulai dari jabatan junior auditor, senior auditor, atau supervisor, dan partner audit yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), memiliki pengalaman auditor minimal 3 bulan, pendidikan akuntansi minimal setara D3/S1. Data primer dari penyebaran pengisian kuesioner memanfaatkan *gform*, memakai metode skala *likert*. Analisis data dilakukan metode uji instrument yakni validitas, maupun

reliabilitas, serta uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda serta koefisien determinasi (Hutabarat, et al., 2023).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan uji validitas untuk mengetahui kuesioner dalam penelitian valid ataupun tidak validnya. Hasil Sig. variabel dibuktikan $< 0,05$. Berikutnya nilai $R_{hitung} >$ dari R_{tabel} . Pengujian validitas kompetensi auditor, pengalaman auditor, motivasi auditor dan kualitas audit $>$ rtabelnya 0,195. Sehingga bahwa setiap pernyataan di indikator kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit memenuhi kriteria data hasil valid.

Uji reliabilitas bertujuan agar mengetahui reliabilitas pernyataan kuesioner. Variabel menjadi reliabilitas, kalau hasil koefisien reliabilitas $\geq 0,60$ (Sugiyono, 2021). Adapun uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* didapatkan hasil untuk kualitas audit 0,604. Kompetensi auditor sebesar 0,610 dan pengalaman auditor sebesar 0,803 serta motivasi auditor 0,723. Setiap nilai *cronbach alpha* $\geq 0,600$ maka tanggapan diterima pada pernyataan kuesioner. Dikatakan konsisten sehingga dapat disimpulkan bahwa memenuhi kredibilitas *cronbach alpha* dan dinyatakan reliabel.

Dalam penelitian dilakukan uji normalitas, melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Tingkat signifikan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni 0,200. Hasil pengujian $> 0,05$ sehingga data penelitian berdistribusi secara normal dan layak diuji statistik. "Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan model regresi ada dalam penelitian, yakni jika $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$ maka multikolinearitas tidak terjadi" (Hutabarat, et al., 2023). Uji multikolinieritas ditemukan hasil nilai tolerance untuk kompetensi auditor 0,855 diikuti VIF 1,169. Sedangkan pengalaman auditor nilai tolerance 0,806 diikuti VIF 1,241. Nilai tolerance motivasi auditor 0,839 dengan VIF 1,192. Setiap variabel hasil nilai *tolerance* diketahui $> 0,10$ dengan $VIF < 10,00$. Penelitian kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor dianalisis tidak terdapat multikolinieritas. Adapun heteroskedastisitas yang test model regresi supaya dapat terbukti apabila terdapat ketidaknyamanan untuk pengamatan (Hutabarat, et al., 2023). Penelitian mendapat Sig. kompetensi auditor nilai 0,987. Pengalaman auditor 0,457. Motivasi auditor 0,142 maka tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Persamaan regresi dalam penelitian, memperlihatkan kualitas audit di Gresik sebagai fungsi dari kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor. Maka akan diformulasikan di dalam berikut: $KuA = 5,952 + 0,455KoA + 0,149PA + 0,208MA + e$. Diperoleh nilai t hitung untuk uji korelasi parsial, kompetensi auditor sebesar 4,643 dan nilai signifikan 0,000. Maka hasilnya kompetensi auditor berpengaruh positif, signifikan terhadap kualitas audit di Gresik. Penelitian ini hasilnya sesuai penelitian (Tjahjono & Adawiyah, 2019), (Yunawati, 2018), dan (Herastivitasurya, 2018). Adapun t hitung pengalaman auditor 3,610 dengan signifikan 0,000. Sehingga pengalaman auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Gresik. Hasil ini sesuai penelitian (Tjahjono & Adawiyah, 2019), (Herastivitasurya, 2018), dan (Amran & Selvia, 2019). Nilai t hitung motivasi auditor sebesar 2,982 dengan signifikan 0,004. Sehingga motivasi auditor berpengaruh positif, signifikan terhadap kualitas audit di Gresik. Pengujian penelitian hasilnya sesuai dengan (Tjahjono & Adawiyah, 2019), dan (Amran & Selvia, 2019).

Adjusted R Square 45,1%. Hasil *R Square* diperoleh 0,468. Dapat diartikan setiap perubahan kualitas audit dalam hal ini, mampu dijelaskan kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor 46,8%. Hasil simultan diperoleh sebesar 28,163. Sig. 0,000 $< 0,05$ bahwa kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor diperoleh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Gresik. Hasil uji empiris penelitian sejalan dengan (Tjahjono & Adawiyah, 2019).

Kesimpulan

Penelitian perolehan hasilnya maupun pembahasan, menyatakan jika analisa parsial pada kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Gresik. Penelitian dilakukan simultan, diperoleh hasil bahwa kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang nilai *R Square* 0,468 berarti 46,8% dan sisanya 53,2% seperti independensi, etika auditor atau yang lain. Hal yang menjelaskan jika

kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga kualitas audit di Gresik.

Referensi

- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1741>
- Fauziah. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). *Owner*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.33395/owner>
- Herastivitasurya, E. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1689–1699.
- Hutabarat, M. I. (2020). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Evaluasi Kinerja PT. Gunung Selamat Lestari Labuhan Batu Selatan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 2655–4399.
- Hutabarat, M. I. (2021). Rasio Keuangan Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(02), 25–38.
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Owner*, 6(1), 348–358. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589>
- Hutabarat, M. I., Judijanto, L., Ristiyana, R., Syafii, M., & Mediawati, E. (2023). The influence of accounting knowledge, business experience, work motivation on the use of accounting information in MSMEs. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(3), 338–344.
- Hutabarat, M. I., Nasution, S., & Zalukhu, R. S. (2023). Influence Net Profit Margin , Sales Growth And Debt To Equity Ratio On Earning Per Share. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, 9(1), 15–22.
- Hutabarat, M. I., Silalahi, H., Samosir, H. E. S., Siregar, M. R., & Damanik, H. M. (2023). Enrichment : Journal of Management Analysis current ratio return on asset and debt to equity ratio on dividend payout ratio. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1552–1559.
- Iskandar, M., & Indarto, S. L. (2015). INTERAKSI INDEPENDENSI, PENGALAMAN, PENGETAHUAN, DUE PROFESSIONAL CARE, AKUNTABILITAS DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KUALITAS. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(2), 1–16.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Oktavianus Kristianto & Suwardi Bambang Hermanto. 2017. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol, 6, No. 11.
- Olivia, T., & Setiawan, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Journal of Business and Applied Management*, 12(2), 187–201. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712>
- Pintasari, D., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh kompetensi auditor, akuntabilitas dan bukti audit terhadap kualitas pada kap di yogyakarta. *Jurnal Profita*, 7, 1–16.
- Rianto, & Diniyanti. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Efektifitas Program Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi). *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–13. <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/639/jbptunikompp-gdl-lutfiardia-31949-10-unikom-l-l.pdf>
- Setyana, H. D., Rono, S., & Nuraini, F. (2021). PENGALAMAN KERJA AUDITOR, ETIKA AUDITOR, dan KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK. *Jurnal Sustainable*, 01(1), 185–204.
- Sugiyono. (2021). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D (M. Dr. Ir.Sutopo, S.Pd (ed.); ke2 ed.).
- Tarigan, P. S., Wahyono, D., Kusumawardhani, T., Sairdama, S. S., & Nugraha, A. R. (2023). Pengaruh Digital Marketing dan Brand Image Terhadap Minat Nasabah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1431–1439.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset*

Akuntansi Terpadu, 12(2), 253–29. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>

Yunawati, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 7(2), 42–49.